



Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Menengah Pertama

*Laila Hamidah Harahap, Koy Sahbuddin Harahap, Inggit Santia
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan, Riau, Indonesia.

*Correspondence Address: hamidahlaila59@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

07 Mei 2025

Revised

16 Juni 2025

Accepted

16 Juni 2025

Published

25 Juni 2025

The purpose of this study is whether there is an influence of rewards on the learning discipline of VIII students of SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir. The type of research used in this study is using the survey method. Variabel research is independent variable (X) is Reward while Discipline is the dependent variable (Y). Data collection techniques This study is observation, questionnaires and documentation. Based on the results of data presentation and analysis, then in accordance with the formulation of the problem proposed in this study, several conclusions were obtained as follows: There is a significant and positive influence of Reward Influence on Student Learning Discipline VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir, with a moderate influence strength of 0.498. This value indicates a rather low positive relationship, meaning that there is a unidirectional relationship between variable X and variable Y. The contribution given by reward to discipline is 24.8%. Implication the research for reference attitude and impact.

Keywords: Reward, Student Learning Discipline

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) adalah reward sedangkan kedisiplinan sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh reward terhadap kedisiplinan belajar siswa VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir yang signifikan dan positif, dengan kekuatan pengaruh sedang sebesar 0,498. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang agak rendah positif, maksudnya adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y. Kontribusi yang diberikan oleh reward terhadap kedisiplinan adalah 24,8 %. Implikasi dari penelitian ini adalah referensi berkaitan sikap siswa dan dampaknya pada siswa.

Kata Kunci: Reward, Kedisiplinan Belajar Siswa

To cite this article: Harahap, L.H, Harahap. K.S., Inggit. S. (2025). Pengaruh Reward terhadap kedisiplinan Belajar Siswa Menengah Pertama. *Journal of Islamic Education El Madani*. 4 (2), 133-143. (APA 7th Style)

This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya berusaha untuk menyekolahkan putra putrinya (Hamidah et al., 2019). Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, pada setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan (Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, 2022). Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Syahrul Hasibuan, 2023).

Penggunaan alat pendidikan harus sesuai dengan tujuan, keadaan anak didik, situasi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pendek kata alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Harahap, 2022). Tindakan pendidik dengan memberi kesan yang tidak pedagogis bagi peserta didik akan menghilangkan kepercayaannya terhadap seorang pendidik. Untuk itu pengetahuan tentang alat pendidikan sangatlah penting bagi seorang pendidik karena ia merupakan salah satu penunjang dalam proses pendidikan (Hasibuan, 2022). Sebagaimana diketahui, bahwa agama Islam mengajarkan dan memerintahkan untuk memuliakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak sebagai terdidik agar tetap mulia, terhormat dan tetap dalam keadaan baik, meskipun dalam saat-saat tertentu mereka melakukan kesalahan atau berbuat menyimpang (Ramli, 2022).

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti, Ilyas Husti, Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawa-luddin Sawaluddin, Miftah Syarif, 2024). Namun, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bahkan terkadang oleh beberapa siswa pelanggaran-pelanggaran itu menjadi kebiasaan yang selalu mereka lakukan tanpa beban dan rasa bersalah (Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbuddin Harahap, Syahrul Hasibuan, 2024). Pelanggaran pelanggaran tersebut dilakukan oleh siswa tanpa ada rasa tabu untuk melakukannya karena tidak adanya jiwa dan semangat disiplin dalam diri siswa. seharusnya setiap siswa memiliki disiplin yang baik dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Harahap, 2023).

Diantara beberapa pelanggaran yang sering dilakukan siswa misalnya: terlambat, melalaikan tugas, berpakaian tidak sesuai, membolos, berisik di kelas, membantah perintah, menyontek saat ulangan hingga perkelahian antar siswa dan sebagainya (Hully, Rahman, Ahmad Zikri, Irwan, Sawaluddin, Achmad Ghozali Syafii, 2023). Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staf dan siswa. Menurut Muchdarsyah "Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti ataumematuhi segala aturan/ keputusan yang telah ditetapkan".

Namun, pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah semakin rapuh (Afriana & Darnius, 2022). Hal ini terjadi oleh sebab kurangnya penegakan kedisiplinan siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Muhibin Syah mengungkapkan Salah satu fungsi atau peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai *manager of intruction*, artinya setiap guru diharapkan pandai-pandai dalam menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh tahapan proses pembelajaran siswa dan guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasilguna"(Haryuni, 2013).

Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan lingkungan, peraturan dan individu-individu yang mencerminkan kedisiplinan, karena disiplin merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi siswa dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya atau individu(Suardi, Afriza, 2019). Maka, sangat penting menyediakan lingkungan sekolah yang disiplin, karena lingkungan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan muslim dalam kebaikan dan ketaqwaan(Melati et al., 2022).

Menurut sarlito W. Sarwono yang mengutip pendapat Jensen Salah satu faktor yang

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koisy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

mempengaruhi atau menjadi asal mula kenakalan remaja adalah lingkungan, seperti yang diungkapkan dalam teori social disorganization mengungkapkan bahwa kenakalan remaja (dalam hal ini siswa) disebabkan oleh berkurangnya atau hilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat, orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah maka perlu dilakukan upaya-upaya oleh pendidik dan pihak sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi (Agustina, 2015). Ini memang bukan usaha yang mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak singkat (Amri et al., 2022). Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan selalu cenderung pada pencapaian prestasi, membutuhkan kesungguhan dalam setiap upaya yang dilakukan, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan (Pratiwi, 2020). Pemberian reward dan punishment merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dalam bentuk peraturan-peraturan sekolah yang telah disepakati melalui rapat dan musyawarah dewan guru (Faridah et al., 2022).

Apabila peraturan-peraturan itu dijalankan dengan baik dan teratur, maka akan dapat membantu mencapai tujuan instruksional pengajaran itu sendiri. banyak bentuk pelaksanaan pemberian reward dan punishment yang dapat diberikan kepada siswa, bentuk reward yang dapat diberikan diantaranya pujian, hadiah, pengormatan dan sebagainya (Didi Kriswanto, 2021). Sedangkan bentuk punishment yang dapat diberikan diantaranya yang bersifat preventif misalnya peraturan, ancaman, larangan dan sebagainya, ataupun yang bersifat refresif misalnya teguran, peringatan, hukuman fisik, memberikan tugas dan sebagainya. reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) yang diberikan bisa menjadi penguat (*reinforcement*) dan motivasi bagi siswa dalam proses belajarnya (Jalal et al., 2021).

Masalah-masalah tersebut bisa berupa kurang konsisten dalam pelaksanaannya, kurangnya tindakan nyata dari konsekuensi atas pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati, sikap pilih kasih dari penghukum, kecemburuan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan tahap awal peneliti melakukan prapenelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2021. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Friska Agustini, S.Pd. selaku wali kelas VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir, beliau mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, serta disiplin belajar, pemberian hadiah, hukuman dan lain-lain.

Disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik kelas VIII memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian peserta didik ada yang memiliki disiplin belajar baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Beliau juga mengungkapkan sudah pernah melakukan pemberian hadiah yang dilakukan ketika pembagian raport peserta didik yang mendapatkan rangking tertinggi dikelas, tetapi saat ini sudah tidak dilakukan lagi dikarenakan keterbatasan biaya.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas Ibu Friska Agustini, S.Pd. selaku wali kelas VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir dijumpai beberapa permasalahan yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik seperti adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik di depan ketika menjelaskan, bercanda selama jam pelajaran, mengobrol di kelas, dan mengganggu teman lain saat proses pembelajaran dan memainkan handphone saat proses pembelajaran. Perilaku peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti Diperoleh gambaran seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

Tabel 1. Ketidak disiplin Belajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah

No	Indikator disiplin belajar	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Belajar dirumah	7	23,33%
2	Teratur belajar	9	30%
3	Memperhatikan Pelajaran	8	26,66%
4	Tertib Saat Belajar	6	20%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bagan Sinembah yang dilakukan di kelas VIII, peneliti menyimpulkan apabila hal ini terus dibiarkan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses belajar dan pengembangan peserta didik. Adapun dampak yang didapat jika ketidakdisiplinan belajar terjadi yaitu ketinggalan pelajaran dan nilai akademik menjadi rendah. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan tindakan untuk pencegahan dengan memberikan suatu stimulus yaitu berupa penguatan (*reinforcement*).

Berdasarkan gambaran yang terlihat kurangnya disiplin belajar pada kelas VII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah harus diberikan penguatan positif dan penguatan negatif yang tepat untuk peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) sendiri merupakan faktor yang penting dalam belajar. Penguatan pada dasarnya ialah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, dan apabila respon penguatan tersebut ditambahkan (*positif reinforcement*) maka akan semakin kuat dan apabila penguatan dikurangi (*negatif reinforcement*) maka respon akan berkurang.

Untuk hal ini teknik reward (hadiah) dan punishment (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. *Reward* merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai, pemberian hadiah ini bertujuan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sedangkan punishment (hukuman) sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi (Amiruddin et al., 2022). *Reward* sangat berperan penting dalam disiplin belajar peserta didik, dengan adanya *reward* peserta didik menjadi disiplin dalam belajarnya dan termotivasi dalam meningkatkan belajar dengan adanya *reward* juga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei (Suwandi, 2021). Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai *instrument* pengumpulan data penelitian. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir, yang berjumlah 300 orang, karena populasi lebih dari 100, maka di ambil 10% yaitu berjumlah 30 siswa (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Reward sedangkan Kedisiplinan sebagai variabel terikat (Y). teknik pengumpulan Data Penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi, yaitu dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

Hasil Dan Pembahasan

Reward (X)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel X dapat dilihat pada Tabel *Correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai $r_{tabel} = r_{(\alpha; n-2)}$, n = jumlah sampel, maka $r_{tabel} = r_{(0,05; 43)} = 0,301$. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel X, yaitu:

Tabel 2. Uji Validasi Reward (X)

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Reward (Variabel X)	X.1	0,301	.857**	Valid
	X.2	0,301	.628**	Valid
	X.3	0,301	.768**	Valid
	X.4	0,301	.906**	Valid
	X.5	0,301	.838**	Valid
	X.6	0,301	.659**	Valid
	X.7	0,301	.710**	Valid
	X.8	0,301	.836**	Valid
	X.9	0,301	.559**	Valid
	X.10	0,301	.620**	Valid

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari setiap butir instrumen variabel X bernilai positif dan lebih besar dari 0,301. Ini membuktikan bahwa instrumen variabel X dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel X dapat dilihat pada Tabel *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian yang kuesionernya memiliki alternatif jawaban lebih dari dua digunakan uji *Cronbach Alpha* dan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,7.

Tabel 3. Uji Reliabel Reward (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel X menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,772 lebih besar dari 0,7 (batas reliabilitas). Ini membuktikan bahwa instrumen variabel X reliabel

Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel Y dapat dilihat pada Tabel *Correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai $r_{tabel} = r_{(\alpha; n-2)}$, n = jumlah sampel, maka $r_{tabel} = r_{(0,05; 43)} = 0,301$. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel Y, yaitu:

Tabel 4. Uji Validasi Kedisiplinan Belajar Siswa (X)

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Kedisiplinan Belajar Siswa (Variabel Y)	X.1	0,301	.478**	Valid
	X.2	0,301	.653**	Valid
	X.3	0,301	.856**	Valid
	X.4	0,301	.704**	Valid
	X.5	0,301	.623**	Valid
	X.6	0,301	.726**	Valid
	X.7	0,301	.578**	Valid
	X.8	0,301	.764**	Valid
	X.9	0,301	.554**	Valid
	X.10	0,301	.747**	Valid

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari setiap butir instrumen variabel Y bernilai positif dan lebih besar dari 0,301. Ini membuktikan bahwa instrumen variabel Y dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel Y dapat dilihat pada Tabel *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian yang kuesionernya memiliki alternatif jawaban lebih dari dua digunakan uji *Cronbach*

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)
Alpha dan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,7.

Tabel 5. Uji Reliabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel Y menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,763 lebih besar dari 0,7 (batas reliabilitas). Ini membuktikan bahwa instrumen variabel Y reliabel.

Uji Normalitas Data (Uji Prasyarat Korelasi Product Moment)

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji statistik non parametrik.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) > 0,025 ($\alpha / 2$) maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas (sig) < 0,025 ($\alpha / 2$) maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data untuk variabel X dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 6. Uji Normalitas Reward (X)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	.459	45	.000	.501	4	.000
2	.433	45	.000	.508	4	.000
3	.329	45	.000	.763	4	.000
4	.460	45	.000	.458	4	.000
5	.459	45	.000	.501	4	.000
6	.450	45	.000	.686	4	.000
7	.459	45	.000	.619	4	.000
8	.428	45	.000	.639	4	.000
9	.431	45	.000	.582	4	.000
10	.391	45	.000	.689	4	.000
Total	.288	45	.000	.782	4	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* = 0,00 dan $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$. Dengan membandingkan nilai *sig.* dan taraf signifikan (α) maka dapat diketahui bahwa, $\text{sig.} = 0,00 < 0,025$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data untuk variabel X dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 7. Uji Normalitas Reward (X)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	.361	4	.000	.717	4	.000
		5			5	

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

2	.456	4	.000	.537	4	.000
		5			5	
3	.398	4	.000	.669	4	.000
		5			5	
4	.431	4	.000	.582	4	.000
		5			5	
5	.451	4	.000	.568	4	.000
		5			5	
6	.437	4	.000	.618	4	.000
		5			5	
7	.474	4	.000	.538	4	.000
		5			5	
8	.363	4	.000	.729	4	.000
		5			5	
9	.395	4	.000	.692	4	.000
		5			5	
10	.428	4	.000	.639	4	.000
		5			5	
Total	.250	4	.000	.858	4	.00
		5			5	0

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* = 0,00 dan $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$. Dengan membandingkan nilai *sig.* dan taraf signifikan (α) maka dapat diketahui bahwa, *sig.* = 0,00 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 8. Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	.465	45	.000	.564	4	.000
			0		5	
2	.445	45	.000	.595	4	.000
			0		5	
3	.456	45	.000	.537	4	.000
			0		5	
4	.474	45	.000	.538	4	.000
			0		5	
5	.437	45	.000	.618	4	.000
			0		5	
6	.445	45	.000	.595	4	.000
			0		5	
7	.491	45	.000	.436	4	.000
			0		5	
8	.465	45	.000	.564	4	.000
			0		5	
9	.412	45	.000	.658	4	.000
			0		5	
10	.451	45	.000	.568	4	.000
			0		5	
Total	.277	45	.000	.700	4	.000
			0		5	

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* = 0,00 dan $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$. Dengan membandingkan nilai *sig.* dan taraf signifikan (α) maka

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

dapat diketahui bahwa, sig. = 0,00 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Y berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 9. Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.308	5.605		2.731	.009
X ¹	.316	.119	.364	2.652	.011
X ²	.317	.132	.331	2.459	.020

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diketahui nilai Sig. = 0,011. Untuk nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2 sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Ternyata, nilai Sig. < nilai $\alpha = 0,011 < 0,025$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel X₁ secara parsial terhadap variabel Y terbukti.

Tabel 10. Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.308	5.605		2.731	.009
X	.316	.119	.364	2.652	.011

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diketahui nilai Sig. = 0,020

Untuk nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2 sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Ternyata, nilai Sig. < nilai $\alpha = 0,020 < 0,025$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y terbukti.

Pengaruh Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir

Tabel 11. Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y

Correlations		
	Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000
	X	.498
		1.000

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	45	45
	X	45	45

Dari tabel *Correlation* di atas dapat dianalisis bahwa:

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai sebesar $r = 0,498$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang agak rendah positif, maksudnya adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel X_1 dan variabel Y, artinya bila variabel X naik maka variabel Y tidak naik secara agak rendah. Kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah $KP = (r)^2 \times 100\% = (0,498)^2 \times 100\% = 24,8\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reward berpengaruh terhadap Kedisiplinan.

Amiruddin, dkk (2022), menjelaskan bahwa penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat teransang atau termotivasi dalam belajar. Kondisi ini diharapkan dapat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, dimana dilihat dari pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan system pembelajaran. Bentuk reward dan punishment yang biasa diterapkan disekolah umumnya adalah (a) peringkat dan symbol lain, bentuk hadiah yang paling lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka meskipun symbol lain seperti tanda bintang, centang, tanda benar dan lain sebagainya. Kadang juga digunakan untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah (Amiruddin et al., 2022).

Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Reka Panji Widayanti, dkk (2018) dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect, yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai Punishment sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai Reward (Widayanti et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, kemudian dihubungkan teori yang ada kebudian di analisis, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa, Pengaruh Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa VIII SMP Negeri 1 Bagan Sinembah Rokan Hilir memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dengan kekuatan pengaruh sedang sebesar 0,498. Nilai ini menunjukkan hubungan yang agak rendah positif, maksudnya adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y. Kontribusi yang diberikan oleh Motivasi terhadap Akhlak Peserta didik adalah 24,8 %.

Daftar Pustaka

- Afriana, R., & Darnius, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Krueng Raya Aceh Besar PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Article History Received: 19 Agustus 2022J Reviewed: 25 Agustus 2022 Published: 25 Agustus 2022 Key Words Sco. *Elementary Education Research*, 7(2), 45–49.
- Agustina, Y. (2015). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK (Suatu Kajian Teori). *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 23–32.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

- (Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)
Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Amri, K., Riyantini, S., & Hasri, S. (2022). Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi Di Madrasah. *Sustainable*, 5(2), 172–182.
- Didi Kriswanto, E. H. (2021). The Principal' S Role In Improving Teacher Competence. *Al-Tanzim*, 5(3), 1–13.
- Faridah, I., Lastri Mei Winarni, & Nasrudin. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penilaian Resiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(2), 142–151. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i2.764>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Harahap, L. H. (2022). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis) Laela. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 53–60. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Harahap, L. H. (2023). Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El ...*, 2(2), 93–100. <http://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/47%0Ahttp://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/download/47/43>
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Pustaka Ilmu.
- Haryuni, S. (2013). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 389–416.
- Hasibuan, S. (2022). The Effect of Principal Leadership and Teacher Motivation on Teacher Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 565(01), 41–53. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.207>
- Hully, Rahman, Ahmad Zikri, Irwan, Sawaluddin, Achmad Ghozali Syafii, Y. (2023). Internalizing Religious Moderation Values Into The Islamic Education At University. *Journal of Namibian Studies*, 1(34), 1122–1138.
- Jalal, A., Syaifeie, A. K., & Nurlela. (2021). Peran Kyai dalam Meningkatkan kecerdasan Spirittual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda. *Tarbiyaha Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 138–152. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3652>
- Melati, M., Rahayu, S., & Choiriyah, C. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi dengan Kedisiplinan sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemerintahan Kota Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v3i1.519>
- Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti , Ilyas Husti4 , Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawa- luddin Sawaluddin, Miftah Syarif, M. H. (2024). Development of Madrasa Teacher Leadership Competency : Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 243–255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Ramli, M. (2022). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i2.29>
- Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, S. H. (2024). Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Kencana* (Vol. 11, Issue 1).
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan Belajar ...

(Hamidah Laila Harahap, Koiy Sahbuddin Harahap, Santia Inggit)

Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>

- Suardi, Afriza, A. (2019). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan dan Kemandirian Siswa pada Lembaga Madrasah Yayasan*. 2, 11–20.
- Suwandi. (2021). Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55.
- Syahrul Hasibuan. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 12–26.
- Widayanti, R. P., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. *AL Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101–111.